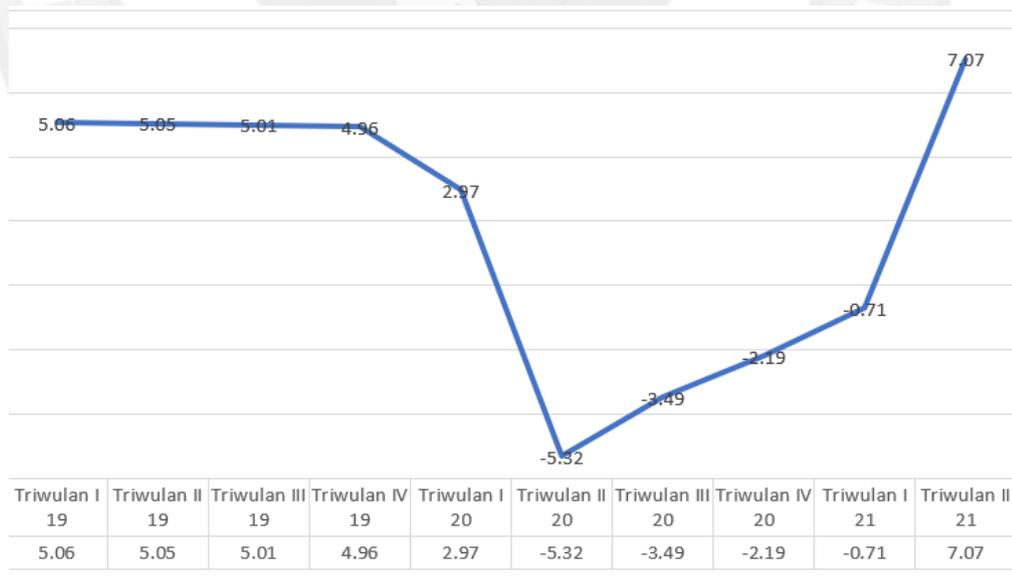


BAB I

PENDAHULUAN.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kegiatan investasi sebagai salah satu kunci alat penggerak perekonomian negara yang dapat membantu menyelesaikan masalah ekonomi. Situasi dan keadaan yang sedang dihadapi suatu negara dapat berpengaruh langsung pada perekonomian negara (Herman, 2020). Pada tahun 2020, perekonomian Indonesia terkena dampak buruk dari adanya krisis kesehatan yaitu pandemic covid. Penyebaran virus covid yang sangat cepat membuat perekonomian Indonesia mengalami penurunan yang sangat signifikan.



Gambar 1. 1 Grafik Pertumbuhan Ekonomi Triwulan II-2021
Source: BadanPusatStatistik

Berdasarkan hasil perolehan data statistik(BPS), menunjukkan pada tahun 2019 sampai dengan 2020 tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami penurunan. Pada akhir tahun 2019 pertumbuhan ekonomi turun dan mencapai 4,96% dari 5,06% pada triwulan I 2019. Sedangkan di titik terendah pertumbuhan ekonomi Indonesia pada triwulan II pada tahun 2020 yaitu mencapai -5,32%.

Menurut Didier et al. (2021), penghambat pertumbuhan ekonomi Indonesia juga dipengaruhi oleh kebijakan *social distancing* dari pemerintah yang membatasi aktivitas perusahaan pada sektor-sektor tertentu dalam menanggulangi penyebaran virus. Akibatnya muncul masalah ketidakpastian ekonomi, ketidakmampuan perusahaan dalam melakukan penjualan, menurunnya tingkat permintaan barang dan sulitnya bagi perusahaan untuk mempertahankan keberlangsungan bisnisnya (Giovanni et al., 2021).

Upaya pemerintah dalam menaikkan tingkat ekonomi Indonesia telah dibuktikan pada tahun 2021 triwulan II yang tercatat dalam data BPS. Selama satu tahun masa pemulihan yaitu dari tahun 2020 hingga 2021 triwulan II, ekonomi Indonesia naik sebesar 12,39% dari yang semula -5,32% hingga mencapai 7,07%. Hal ini disebabkan karena meningkatnya konsumsi pemerintah dan rumah tangga, kinerja ekspor maupun investasi.

Badan Koordinasi Penanaman Modal atau biasa disingkat dengan BKPM mengatakan bahwa investasi merupakan salah satu mesin yang dapat menggerakkan

ekonomi Indonesia menjadi naik. Dalam teori Harrod-Domar terdapat satu pernyataan penting yaitu kunci pertumbuhan ekonomi terletak pada investasi.¹

Sedangkan menurut Herman (2020), tantangan ekonomi yang dihadapi suatu bangsa dapat dengan cepat dihadapi dengan cara melakukan investasi di sektor-sektor ekonomi tertentu. Oleh karena itu, kegiatan investasi dinilai mampu mendorong perekonomian suatu negara berkembang dengan baik.

Perkembangan Realisasi Investasi 2016 – Juni 2021: Per Triwulan



Gambar 1.2 Perkembangan Realisasi Investasi 2016-2021
Source: BKPM

Berdasarkan perkembangan realisasi data investasi selama lima tahun lalu yang didapatkan dari BKPM dapat membuktikan bahwa kenaikan investasi dapat berkontribusi memberikan lapangan pekerjaan, membangun infrastruktur hingga meningkatkan perekonomian.

Investasi dapat membantu meminimalisir risiko dari pengaruh inflasi atau penurunan nilai kekayaan bagi seseorang atau sekelompok orang. Terdapat

¹ Asshiddiqie, Konstitusi Ekonomi, h. 358.

beberapa jenis kegiatan investasi, tetapi persentase terbesar dari kegiatan investasi dapat dikaitkan pada aktivitas dalam *capital market*(pasar modal) yang terjadi karena pihak yang kekurangan dana menjual sahamnya ke *public* untuk dijadikan sebagai modal mengembangkan usahanya. Sedangkan pihak yang kelebihan dana ingin berinvestasi melalui pembelian saham perusahaan *go public* dengan harapan agar bisa memperoleh keuntungan di kemudian hari disebut sebagai pihak investor (E.Tandelin, 2020).

Secara garis besar, investor berpandangan bahwa perusahaan berhasil karena nilai perusahaannya, sehingga, sebelum berinvestasi, terdapat beberapa aspek dari nilai perusahaan yang perlu dipertimbangkan dan dianalisa. Perusahaan yang sudah *go public* perlu membuktikan kinerja perusahaan dalam kondisi yang sehat, karena kondisi perusahaan akan mencerminkan nilai perusahaan, sebagai dasar pengambilan keputusan investor untuk berinvestasi (Putri et al., 2022).

Nilai perusahaan adalah kondisi yang menggambarkan keadaan atau kinerja perusahaan yang sebenarnya dan digunakan investor untuk mengambil keputusan investasi. Pada umumnya, kinerja perusahaan akan terlihat dari rasio keuangannya seperti seberapa besar atau kecilnya suatu perusahaan dalam menjaga tingkat likuiditasnya, *income* yang didapatkan maupun dari segi pembiayaan dana operasional perusahaan.

Apabila nilai yang diciptakan perusahaan positif maka investor akan menginvestasikan modalnya pada perusahaan, tetapi apabila sebaliknya, nilai perusahaan menjadi negatif, maka investor enggan atau tidak tertarik untuk

berinvestasi pada perusahaan tersebut. Bahkan investasi yang sudah dilakukan dapat dijual meskipun harus *cut loss*, sehingga modal perusahaan akan berkurang nilainya. Selain itu hal ini juga berdampak pada psikologis investor yaitu kehilangan rasa percaya terhadap suatu perusahaan (Sofiatin 2020). Oleh sebab itu, perusahaan memiliki tujuan untuk dapat menjaga dan memaksimalkan *value* dan berdampak pada kesejahteraan investor. Pada penelitian ini nilai perusahaan yang digunakan disebabkan factor likuiditas, profitabilitas, leverage, dan kebijakan dividen.

Penelitian ini berfokus pada *value* perusahaan dengan ukuran dari Tobin's Q karena informasi dalam rasio ini dapat memberikan penjelasan secara rasional dan paling baik dengan berbagai fenomena yang muncul dalam kegiatan perusahaan, dan dapat membandingkan nilai pasar perusahaan dengan penggantian asetnya (Antoro et al, 2018). Nilai inilah yang menjadi dasar pertimbangan untuk para investor menilai kinerja keuangan perusahaan di masa depan, kemudian akan memberikan *impact* pada harga saham dan kemampuannya untuk membagikan dividen kepada investor.

Pada dasarnya dividen adalah hal penting yang perlu mendapat perhatian karena memberikan *signal* informasi penting berupa pertumbuhan perusahaan, harga saham, struktur keuangan, arus pendanaan dan posisi likuiditas kepada pasar. Artinya, kebijakan dividen menyediakan informasi mengenai performa perusahaan dimasa depan (Lestari, 2017) . Hal ini menjadi suatu strategik yang diciptakan perusahaan untuk membentuk kredibilitas dan nilai perusahaan sehingga pasar memberikan reaksi yang positif atas pengumuman dan peningkatan dividen tersebut

(Allen & Michaely, 1995). Dengan demikian, salah satu tujuan perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan investor dapat terpenuhi karena nilai perusahaan dapat tercermin dari harga saham (Fahriyal, 2020) . Jadi, apabila harga saham perusahaan meningkat maka kemakmuran pemegang saham meningkat sehingga kinerja perusahaan akan dinilai baik oleh investor (Fahriyal, 2020)

Penelitian ini menggunakan dividen sebagai variabel moderasi antara variabel performa keuangan dengan nilai perusahaan untuk melihat pengaruh yang timbul apakah memaksimalkan atau memperlemah nilai perusahaan (Sartono, 1997) . Untuk mencapai titik maksimal nilai perusahaan maka perusahaan sebaiknya memperhatikan pihak-pihak yang memiliki kepentingan dalam perusahaan khususnya pemegang saham. Apabila saham meningkat, para pemegang saham enggan untuk menjual karena kinerja perusahaan yang semakin bagus (Alfredo, 2020)

Pada penelitian ini penulis menguji bagaimana prospek perusahaan dinilai dalam jangka panjang berdasarkan dengan variabel yang diteliti yaitu likuiditas(CR), profitabilitas(ROA), leverage(DER), kebijakan dividen(DPR) dan nilai perusahaan(TOBIN'S.Q). Dimana perusahaan yang diteliti secara aktif berada di Bursa Efek Indonesia(BEI) selama 2011 sampai 2021.

Untuk menjelaskan keterkaitan beberapa faktor diatas, maka penelitian yang akan dilakukan berjudul **“ANALISIS PERFORMA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DIMODERASI DENGAN KEBIJAKAN DIVIDEN”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berikut ini rumusan masalah yang ditemukan berdasarkan dengan latar belakang, antara lain :

1. Apakah likuiditas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah leverage memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah kebijakan dividen memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah interaksi kebijakan dividen dapat mempengaruhi keterhubungan likuiditas terhadap nilai perusahaan?
6. Apakah interaksi kebijakan dividen dapat mempengaruhi keterhubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan?
7. Apakah interaksi kebijakan dividen dapat mempengaruhi keterhubungan leverage terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Maksud dan tujuan dari penelitian ini antara lain untuk :

1. Mengetahui pengaruh dari tingkat likuiditas terhadap nilai perusahaan.
2. Mengetahui pengaruh dari tingkat profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
3. Mengetahui pengaruh dari tingkat leverage terhadap nilai perusahaan.
4. Mengetahui pengaruh dari tingkat kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.
5. Mengetahui pengaruh kebijakan dividen dalam memoderasi keterhubungan likuiditas terhadap nilai perusahaan.
6. Mengetahui pengaruh kebijakan dividen dalam memoderasi keterhubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
7. Mengetahui pengaruh kebijakan dividen dalam memoderasi keterhubungan leverage terhadap nilai perusahaan.